

PENGARUH MEDIA POHON ANGKA TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA
PADA SISWA KELOMPOK B DI RA TAHSINUL AKHLAQ BAHRUL ULUM RANGKAH
SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2022-2023



Oleh:

Laillatul Rakhma Indarni

NIM D98216066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN

PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Penyusun : Laillatul Rakhma Indarni

Nomor Induk Mahasiswa : D98216066

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pengaruh media pohon angka terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa kelompok B di Ra Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya Tahun Pelajaran 2022-2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atas pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Surabaya, 17 Januari 2023

Yang membuat pernyataan

A red postage stamp with the text 'METERAI TEMPEL' and a serial number '1805AKX268162136' is placed over the signature. The signature is written in black ink.

Laillatul Rakhma Indarni

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Laillatul Rakhma Indarni

NIM : D98216066

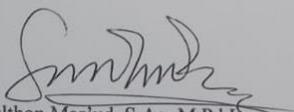
Judul : Pengaruh media pohon angka terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya tahun pelajaran 2022-2023

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
197309102007011017


Ratna Pangastuti, M.Pd.I
198111032015032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Laillatul Rakhma Indarni ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji

Skripsi pada tanggal 18 Januari 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Yahya Aziz, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

Penguji II

Hernik Farisia, M.Pd.I

NIP. 201409007

Penguji III

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji IV

Ratna Pangastuti, M.Pd.I

NIP. 198111032015032003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Laillatul Rakhma Indarni
NIM : D98216066
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PIAUD
E-mail address : laillatulrakhma21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (... ..)
yang berjudul :

Pengaruh media pohon angka terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa kelompok B di Ra Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya tahun pelajaran 2022-2023.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 September 2023

Penulis



(Laillatul Rakhma Indarni)

ABSTRAK

Laillatul Rakhma Indarni, 2023. Pengaruh media pohon angka terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya tahun pelajaran 2022-2023.

Pembimbing I : Sulthon Mas'ud, .Ag. M.Pd.I

Pembimbing II : Ratna Pangastuti, M.Pd.I

Kata Kunci : Media pohon angka, kemampuan mengenal angka

Salah satu aspek perkembangan pada Pendidikan Anak Usia Dini salah satunya adalah mengembangkan aspek perkembangan kognitif. Dalam aspek perkembangan kognitif terdapat kemampuan mengenal angka yang terdapat pada STTPA salah satunya menggunakan lambang bilangan atau angka-angka untuk menghitung. Salah satu media yang dapat digunakan untuk kemampuan mengenal angka adalah Media Pohon Angka. Media pohon angka merupakan salah satu media visual yang digunakan untuk memudahkan anak dalam mengenal angka. Dengan bentuknya yang mudah dimengerti anak serta beragam warna yang dapat memotivasi anak untuk mengenal angka.

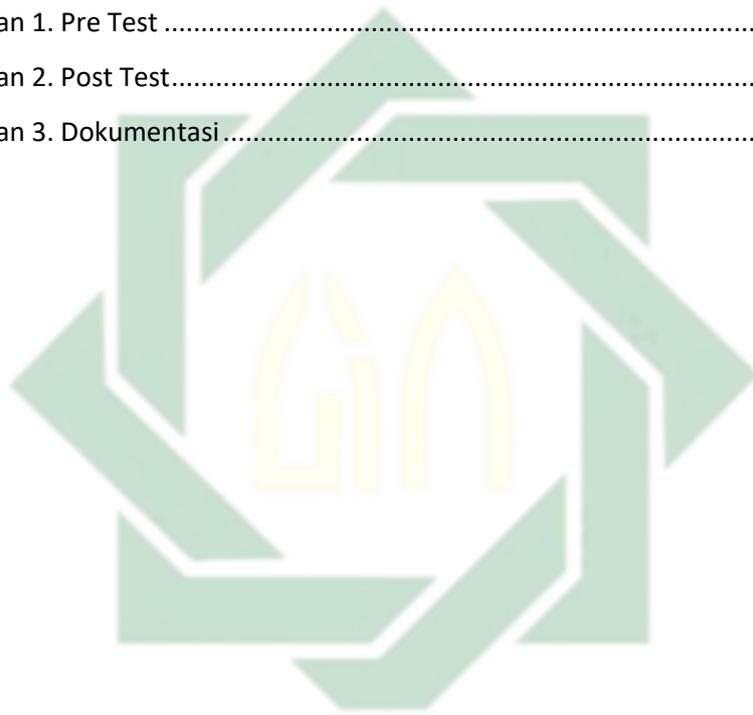
Media pohon angka adalah salah satu media yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya dalam kemampuan mengenal angka . Metode penelitian yang digunakan peneliti yakni metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa media pohon angka berpengaruh terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

COVER	i
JUDUL.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Tinjauan Pustaka	29
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Prosedur Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel	40
E. Instrumen Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Profil Sekolah Ra Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum.....	48
B. HASIL PENELITIAN	49

C. PEMBAHASAN	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68
Lampiran 1. Pre Test	69
Lampiran 2. Post Test.....	88
Lampiran 3. Dokumentasi.....	107



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena masa usia dini merupakan periode emas atau bisa disebut dengan Golden Age. Pendidikan anak usia dini ini bertujuan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara optimal dan sesuai harapan masyarakat. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 angka 14 Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.¹

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, yaitu perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial dan emosional. Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah ranah perkembangan kognitif yang merupakan proses intelektual dimana anak memiliki beberapa konsep dalam menggunakan kemampuan berfikirnya untuk memecahkan suatu persoalan. Sesuai TPP dalam Permendiknas No 58 tahun 2009, pengembangan kognitif dapat dilakukan melalui pembelajaran sains dan

¹ Mona Maerena, "Studi kemampuan berhitung anak tk kelompok B se kecamatan Mantrijeron Yogyakarta", (Skripsi –Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), 1.

matematika. Khusus untuk pembelajaran matematika yang paling banyak dibutuhkan adalah kepekaan atau pemahaman terhadap bilangan.²

Pada konsep pembelajaran kognitif salah satunya adalah berhitung. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian ataupun perkalian. Kemampuan berhitung yang perlu dikembangkan untuk anak usia 5-6 tahun yaitu kemampuan berhitung permulaan. Kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik pengembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.³

Dalam suatu pembelajaran, khususnya pembelajaran TK guru harus mempunyai media yang menarik agar anak tidak merasa bosan. Media itu digunakan untuk membangkitkan motivasi serta rangsangan pada kegiatan belajar anak dan juga dapat membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁴ Salah satu media yang menarik untuk anak yakni *media pohon angka*. Media pohon angka merupakan alat hitung sederhana yang terbuat dari kayu atau plastik yang mana media ini dapat

² Gunarti Dwi Lestari dan Ruqoyyah Fitri, *Number Sense untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia), 9.

³ Putri Ratna Fauziah, Nanik Yulianti, Nuriman, "Peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi dengan media sempoa pada anak kelompok B1 di TK Amelia kecamatan Summersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016-2017", (*Jurnal Edukasi—Universitas Jember, Jember, 2017*) 45.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 15.

digunakan dengan mudah oleh anak-anak usia dini. Pohon angka ini bertujuan untuk mengenalkan konsep-konsep bilangan berdasarkan pemahaman anak dengan cara menunjukkan angka-angka pada pohon angka. Pohon angka ini juga berpengaruh pada perkembangan kognitif anak. Dengan adanya media pohon angka ini anak-anak akan tertarik untuk mempelajari angka-angka.

Kemampuan mengenal angka merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan. Mengetahui angka penting untuk dikembangkan karena merupakan dasar kemampuan matematika pada anak. Kemampuan mengenal lambang yang baik sejak anak usia dini, memudahkan anak dalam memahami operasi-operasi bilangan pada tingkat pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan sekolah dasar, tingkat menengah dan perguruan tinggi. Anak dikatakan mengetahui lambang bilangan dengan baik apabila tidak sekedar menghafal lambang bilangan, akan tetapi telah mengetahui bentuk dan makna dari bilangan tersebut dengan baik.

Kemampuan mengetahui konsep bilangan pada anak sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep matematika. Menurut Munandar bahwa kemampuan adalah merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan ini ialah potensi seseorang yang

merupakan bawaan sejak lahir serta dikembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu. Dengan demikian kemampuan mengenal lambang bilangan telah ada pada anak dan untuk mengembangkannya maka guru memberikan stimulus dan ransangan pada anak.⁵

Kemampuan berhitung sangat penting dikuasai oleh anak, meskipun anak masih usia dini. Karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari hitungan-hitungan. Menurut Naga kemampuan berhitung adalah upaya mengenal matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Lebih lanjut Sudaryanti mengungkapkan bahwa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan operasi bilangan yang sangat dasar. Namun, untuk anak usia dini dapat menjumlahkan atau menambahkan itu sudah sangat baik.⁶ Oleh karena itu, sangat memungkinkan jika pendidik memperkenalkan pada anak usia dini tentang pengoperasian bilangan yang dimulai dari yang paling sederhana atau yang mendasar. Jadi, sejak dini kemampuan berhitung harus ditingkatkan, salah satu media yang digunakan adalah media berhitung dengan menggunakan pohon angka.

⁵ Natalia Rosalina Rawa, dkk, Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TTK Satap St. Theresia wolomeli Kabupaten Ngada, 2019, 91.

⁶ Medinda Romlah, Nina Kurniah, Wembrayarli, "Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui kegiatan bermain sempoa", (Jurnal Ilmiah Potensia, 2016), 73

Dalam suatu pembelajaran, guru juga harus menetapkan suasana belajar yang baik, serta mempertimbangkan dalam pemakaian metode tentunya yang sesuai dengan materi pelajaran maupun terhadap perkembangan fikir anak didik. Karena pendidikan itu sangat penting sesuai dengan sabda Nabi:

عن أيوب بن موسى بن عمرو بن سعيد بن العاص ، عن أبيه عن جده أن رسول الله - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قال (ما نحلّ والد ولده من نحلٍ أفضلَ من أدبٍ حسنٍ) رواه الترمذي

Dari Ayyub bin Musa bin ‘Amru bin Sa’id bin ‘Ash. Dari ayahnya dari kakeknya sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda “Tidak ada pemberian orangtua kepada anaknya yang lebih baik daripada budi (pendidikan) yang baik.” (HR. Turmudzi)

RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum yang berada di tengah perkampungan mempunyai siswa yang beragam, dalam arti ada siswa yang asli warga sekitar, ada siswa yang berlatar belakang anaknya orang dari luar kota yang indekos di sekitar lembaga, yang tentunya sedikit banyak memiliki karakter yang berbeda. RA Tahsinul akhlaq Bahrul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan islami yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren. Adapun dalam hal media pembelajaran yang digunakan di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum ini juga beragam, mulai dari media visual, media audio dan media audiovisual.

Namun, dengan beragamnya siswa yang ada di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum beragam pula pemikiran masing-masing anak. Salah

satunya dalam hal berhitung dan mengenal angka. Sebagian dari siswa RA B di sekolah ini bisa menyebutkan angka 1-20 dan menghafal bentuk angkanya, namun sebagian siswa juga hanya bisa menyebutkan angka 1-20 jika berhitung bersama dan mereka tidak hafal atau lupa bagaimana bentuk angkanya. Dengan adanya permasalahan tersebut guru di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum ini mencoba menggunakan media-media yang lebih mudah dan menarik untuk lebih menggerakkan motivasi anak dalam berhitung dan menghafal angka-angka beserta bentuk angkanya dengan mudah.

Berdasarkan paparan tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian terkait dengan penggunaan media untuk berhitung di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum. Oleh karenanya maka peneliti mengangkat judul skripsi “Pengaruh Media Pohon Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Pada Siswa Kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya Tahun Pelajaran 2022-2023”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah-masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan mengenal angka sebelum penerapan media pohon angka pada siswa siswi kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya?

2. Bagaimana kemampuan mengenal angka setelah penerapan media pohon angka pada siswa siswi kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh media pohon angka terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa siswi kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka di paparkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut.

- A. Untuk mengetahui kemampuan mengenal angka sebelum penerapan media pohon angka pada siswa siswi kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya..
- B. Untuk mengetahui kemampuan mengenal angka setelah penerapan media pohon angka pada siswa siswi kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya..
- C. Untuk mengetahui pengaruh media pohon angka terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa siswi kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

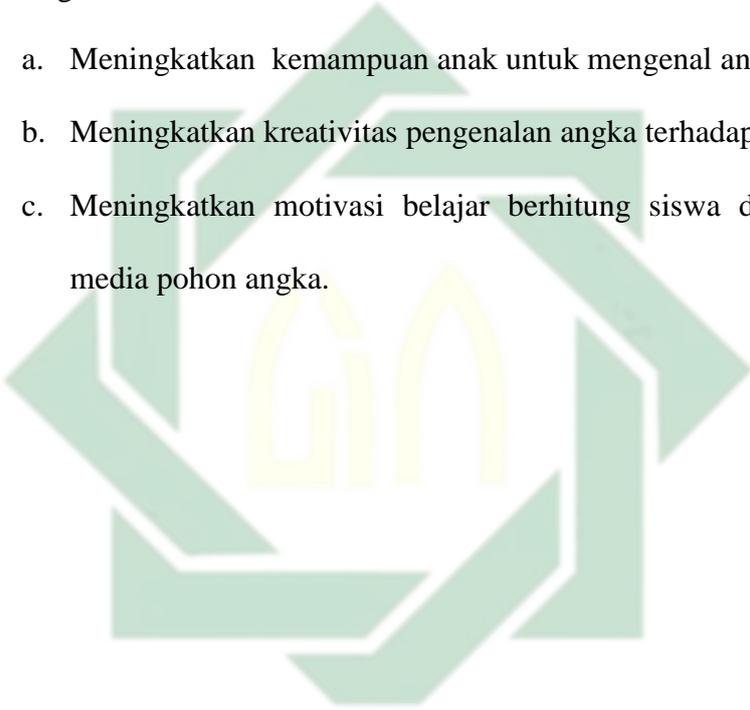
Adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut.

1. Bagi guru
 - a. Dapat memudahkan guru untuk memperbaiki media pembelajaran.

- b. Menambahkan pengetahuan media menarik serta wawasan, khususnya dalam aspek kognitif anak.
- c. Meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran berhitung dengan media yang lebih menarik.

2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal angka.
- b. Meningkatkan kreativitas pengenalan angka terhadap anak.
- c. Meningkatkan motivasi belajar berhitung siswa dengan adanya media pohon angka.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Media Pohon Angka

a. Pengertian media

Kata media dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti perantara, penghubung yang terletak diantara dua pihak. Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan menerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (*printed material*), komputer dan lain sebagainya.⁷ Secara lebih khusus, pengertian media daslam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁸

Media sangat berperan penting dalam setiap pembelajaran apalagi untuk anak usia dini. Karena dengan adanya media akan memudahkan pendidik menyampaikan pembelajaran kepada murid-muridnya. Begitupun sebaliknya anak-anak akan lebih

⁷ Dian Indriana, Ragam Alat Bantu Pengajaran, cet pertama (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal 13

⁸ Azhar Rasyad, Media Pembelajaran, cet 14. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011) hal 3

tertarik dan mudah mencerna pembelajaran dengan adanya bantuan media.

Menurut Hamidjojo yang dimaksud media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima. Sedangkan, Mc Luhan memberikan batasan yang intinya bahwa media sarana yang disebut saluran, karena pada hakikatnya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada. Dan selanjutnya Black dan Horalsen berpendapat, media adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, dimana medium itu merupakan jalan atau alat dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator ke komunikan.⁹

b. Macam-macam media

Adapun macam-macam media pembelajaran yang biasanya diterapkan saat belajar mengajar yakni:

1) Media visual

Media visual merupakan suatu media pembelajaran yang di dalamnya berisi pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan

⁹ M. Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa"

dengan menggunakan indra penglihatan. Jadi media visual ini tidak dapat digunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat di gunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat digunakan dengan indra penglihatan saja. Peran media visual adalah dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan menarik minat peserta didik untuk berfikir kritis dan aktif dalam belajar dan juga pembelajaran tidak menjenuhkan. Media visual biasanya berupa gambar ataupun foto. Contoh dari media visual adalah gambar gambar yang tertempel di dinding kelas, foto tentang anak mengaji, foto anak menjaga kebersihan lingkungan, poster hidup bersih, bagan nama-nama nabi, rosul dan nama malaikat.

2) Media audio

Media audio adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indra pendengaran saja. Karena media ini hanya berupa suara. Contoh dari media audio ini adalah radio dan rekaman-rekaman suara berupa lagu tentang rukun iman, rukun islam, nama nabi dan lain sebagainya.

3) Media audio visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang

dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar.¹⁰ Contoh dari media audio visual adalah video, filmstrip, dan soundslide.

Dengan adanya macam-macam dari bentuk media tersebut para pendidik dapat memahami media mana yang cocok dan sesuai dengan pembelajaran hari itu juga. Media yang akan disampaikan ke siswa harus sejelas mungkin dan mempunyai tujuan yang jelas.

Menurut Nana Sudjana prinsip-prinsip dalam penggunaan media ada empat yaitu:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat.
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.
- 3) Menyajikan media dengan tepat
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat¹¹

c. Pengertian media pohon angka

Media pohon angka adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran di taman kanak-kanak yang merupakan permainan edukasi untuk melatih berhitung anak-anak melalui permainan edukatif. Media ini adalah alat permainan edukasi (APE) untuk kelompok pendidikan anak usia dini. Media pohon angka ini juga digunakan untuk melatih kemampuan

¹⁰ Susanti dan Affrida Zulfiana, "Jenis-jenis media dalam pembelajaran"

¹¹ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru) 104

kognitif anak salah satunya untuk mengenalkan lambang bilangan dan konsep bilangan.¹² Media pohon angka ini biasanya berbentuk menyerupai pohon dengan ditambah beberapa buah-buahan atau daun-daunan buatan yang berisi angka 1 sampai 20 ataupun angka lainnya sesuai dengan materi pengajarannya.

Media pohon angka merupakan suatu inovasi dari media pembelajaran. Dengan adanya media pohon angka anak lebih meningkatkan koognitif mengenal angka dan mampu berfikir dengan menggunakan lambang bilangan. Media pohon angka adalah sebuah media sekaligus menjadi alat bermain bagi anak melalui permainan anak dapat mengetahui banyak hal. Mereka dapat mengenal angka dan memperoleh pengalaman baru.

Media pohon angka biasanya terbuat dari plastik, kayu, gabus dengan kelengkapan lainnya, seperti asesoris berupa buah, bunga, daun, atau pohon dengan bilangan yang melambangkannya. Hal ini dapat meningkatkan minat anak dalam pengenalan angka ataupun berhitung. Media pohon angka dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar atau alam yang dapat dibuat atau dibeli.

¹² Budiartini Desak Putu, I Nyoman Jampel, Nice Maylani Asril 2014. Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan, e-Journal PG-PIAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Bali (Volume 2 No 1 Tahun 2014)

Pohon angka merupakan media pembelajaran yang diwujudkan berdasarkan gambar pohon. Pohon angka terdiri dari bagian batang, dan daun. Daun berperan sebagai materi utama, batang berisi jawaban, dan daun berisi masalah-masalah dari jawaban yang terdapat pada batang.¹³

d. Manfaat Media Pohon Angka

Manfaat media pohon angka yaitu, berlatih berhitung, mengenal angka, pengenalan aneka benda, melatih kreatifitas, motorik halus dan emosi. Media selain digunakan untuk mengantarkan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.¹⁴ Banyak manfaat lainnya yang juga dapat diperoleh pada media pohon angka antara lain yakni dapat mengenal bentuk dan warna dari media pohon angka, dapat mengenal konsep bilangan dan meningkatkan kemampuan berfikir anak.

e. Cara Membuat Pohon Angka

Cara membuat media pohon angka sangat sederhana. Selain itu, bahannya juga sangat mudah didapat tapi menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan mudah untuk dimainkan oleh anak-anak.

¹³ Rudy Setiawan Dkk, "Alternatif Peningkatan Kreatifitas Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Melalui Media Pohon Matematika" *Journal Of Mathematic Education Scntence And Technology*, Vol.2. No.2, Desember 2017.h.91.

¹⁴ Guslida dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Pekanbaru, 2018), h. 180.

Berikut ini merupakan bahan dan alat untuk membuat media pohon angka:

1) Alat dan Bahan

- a) Karton tebal atau gabus
- b) Kardus bekas
- c) Lem tembak
- d) Gunting atau cutter
- e) Kertas warna atau cat warna
- f) Kretekan baju

2) Cara membuat media pohon angka

- a) Gambar pola pohon menggunakan spidol diatas karton tebal atau gabus. Gunting atau potong sesuai pola kemudian warnai dengan cat warna

- b) Gambar pola bentuk buah, bunga, dan daun di atas kertas warna, kemudian gunting pola tersebut lalu tempel ke kardus bekas

- c) Tulis angka 1 sampai 20 diatas bentuk gambar buah

- d) Sebelum diaplikasikan ke pohon angka, tempel kretekan baju ke pohon gambar buah yang sudah ditulis dan jangan lupa ditempel juga ke pohonnya.

- e) Media pohon angka sudah siap untuk digunakan

f. Cara Penggunaan Media Pohon Angka

Cara penggunaan media pohon angka adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan media pohon angka kepada anak-anak
- 2) Menjelaskan kegunaan media pohon angka
- 3) Menunjukkan angka-angka yang ada di media pohon angka
- 4) Meminta anak untuk berhitung 1-20 sesuai dengan angka yang ada di media pohon angka
- 5) Mencoba memberikan pertanyaan kepada anak terkait angka 1-20 yang telah disediakan atau yang sudah ditempelkan di media pohon angka
- 6) Guru melepas beberapa angka yang ada di media pohon angka
- 7) Meminta anak untuk maju ke depan menempelkan angka-angka yang disebutkan guru ke media pohon angka

g. Kelebihan dan Kekurangan Media Pohon Angka

Kelebihan media pohon angka adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuknya yang unik sehingga anak akan menyukainya
- 2) Bahan mudah didapat dan terbuat dari bahan yang aman untuk anak usia dini
- 3) Anak dapat belajar angka dengan mudah
- 4) Media pohon angka yang berwarna warni sehingga mudah menarik perhatian anak
- 5) Melatih kreativitas, kognitif dan motorik anak

Kekurangan media pohon angka adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang praktis saat dibawa kemana-mana karena bentuk media pohon angka yang lebih besar dibandingkan media yang lain
- 2) Membutuhkan ketelitian dalam mngoprasikannya
- 3) Mudah rusak jika terkena air

2. Kemampuan Mengenal Angka

a. Pengertian Kemampuan Mengenal Angka

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Menurut Vigostsky dalam Megawangi, mengenal angka dengan proses bermain dan aktivitas yang bersifat konkrit dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umurnya dan kebutuhan spesifik anak.¹⁵

Kemampuan mengenal angka pada anak sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep matematika. Menurut Munandar bahwa kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimiliki. Kemampuan ini

¹⁵ Vigotsky dalam Megawangi, Sepuluh Angka untuk Anak-anak, (Jakarta, Angkasa Group, 2009), h.30

ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dikembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu. Dengan demikian kemampuan mengenal lambang angka telah ada pada anak dan untuk mengembangkannya maka guru memberikan stimulus dan rangsangan pada anak agar mampu mengenal angka dengan mudah.

Kemampuan mengenal angka merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol angka. Mengetahui angka penting untuk dikembangkan karena merupakan dasar kemampuan matematika pada anak. Kemampuan mengenal angka yang baik sejak anak usia dini, memudahkan anak dalam memahami operasi-operasi angka pada tingkat pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan sekolah dasar, tingkat menengah dan perguruan tinggi. Anak dikatakan mengenal lambang angka dengan baik apabila anak tidak sekedar menghafal lambang bilangan, akan tetapi telah mengenal bentuk dan makna dari bilangan tersebut dengan baik.¹⁶

Menurut Depdiknas bahwa pentingnya mengenalkan konsep bilangan dan angka pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Anak dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak.

¹⁶ Natalia Rosalina Rawa, dkk, Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TTK Satap St. Theresia wolomeli Kabupaten Ngada, 2019, 84.

- 2) Anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
- 3) Anak memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.
- 4) Anak memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.
- 5) Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan suatu spontan.¹⁷

Kemampuan mengenal angka termasuk dalam perkembangan kognitif yang merupakan dasar dari perkembangan intelegensi pada anak. Intelegensi merupakan suatu proses berkesinambungan yang menghasilkan struktur dan diperlukan dalam interaksi dan lingkungan.

3. Perkembangan kognitif anak

a. Pengertian Perkembangan

Perkembangan merupakan perubahan yang terus menerus dialami, tetapi ia menjadi kesatuan. Perkembangan berlangsung dengan perlahan-lahan melalui masa demi masa.¹⁸ Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Loc.cit.

¹⁸ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986). Hlm.13

individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa.¹⁹

Santrock mengatakan bahwa perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut sepanjang rentang kehidupan individu. Santrock, Hurlcok mengemukakan bahwa perkembangan merupakan serangkaian progresif yang terjadi sebagai akibat proses kematangan dan pengalaman belajar.²⁰

Perkembangan merupakan suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Dijelaskan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek agama moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni.²¹

b. Pengertian Perkembangan Kognitif anak

Perkembangan kognitif adalah proses pemikiran yang terjadi didalam otak sehingga menghasilkan pengetahuan yang mencakup berbagai aktifitas mental seperti memperhatikan,

¹⁹ Syamsul Yusuf L.N. *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013).Hlm.1

²⁰ Cristiana Hari : *Perkembangan Anak*, (Depok : Prenadamedia Group, 28). h.2

²¹ Ni Luh Sumyadew, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbantuan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif, Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru PAUD Vol 2 No 1 Tahun 2014, h.4

mengingat, melambungkan, berhitung, mengelompokkan, merencanakan, menalar, menghasilkan, dan membayangkan.²² Usia 4 sampai 6 tahun masa anak mengenal angka, dalam masa ini anak mulai mengenal angka sederhana, misalnya menyebutkan angka secara berurutan walaupun masih keliru urutannya.

Secara umum perkembangan kognitif merupakan perubahan dalam pemikiran, kecerdasan dan bahasa anak. Proses perkembangan kognitif membuat anak mampu mengingat, membayangkan bagaimana cara memecahkan soal, menyusun strategi kreatif, atau menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna.

Menurut Piaget, semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui 4 tahapan:

1) Sensori motor

Perkembangan kognitif tahap ini terjadi pada usia 0-2 tahun. Kata kunci perkembangan kognitif tahap ini adalah proses “*decentration*”. Artinya, pada usia ini bayi tidak bisa memisahkan diri dengan lingkungannya. Ia “*centered*” pada dirinya sendiri. Baru pada tahap berikutnya dia mengalami *dcentered* pada dirinya sendiri.²³

Bagi piaget masa ini sangat penting untuk pembinaan perkembangan pemikiran sebagai dasar untuk mengembangkan

²² Rini, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 34.

²³ Kusdiratri Setiono, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009, 20).

intelegensinya. Pemikiran anak bersifat praktis dan sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Sehingga sangat bermanfaat bagi anak untuk belajar dengan lingkungannya.²⁴ Pemikiran tahap ini anak mulai melibatkan penglihatannya, pendengarannya, sentuhan serta selernya. Artinya anak mempunyai kemampuan untuk menangkap segala sesuatu melalui inderanya.

2) Pre Operasional

Perkembangan kognitif tahap ini terjadi pada rentang usia 2-7 tahun. Pada tahap ini anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Cara berfikir anak pada tahap ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri dibawah ini:

- *Transductive reasoning*, yaitu cara berfikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
- Ketidak jelasan hubungan sebab akibat, yaitu anak mengenal hubungan sebab akibat secara tidak logis.
- *Animise*, yaitu menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya.
- *Artificialism*, yaitu kepercayaan bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia.

²⁴ Ahmad Syarifin, Percepatan Perkembangan Kognitif Anak: Analisis terhadap Kemungkinan dan Persoalannya, Jurnal Al-Bahtsu Vol. 2, No. 1, Juni 2017,2.

- *Perceptually bound*, yaitu anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihat atau didengar.
- *Mental experiment* yaitu anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.
- *Centration*, yaitu anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya.
- *Egocentrisme*, yaitu anak melihat dunia lingkungannya menurut kehendak dirinya.²⁵

3) Konkrit Operasional

Tahap konkrit operasional terjadi pada usia 7-11 tahun. Pada tahap ini akan dapat berfikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan masalah-masalah abstrak. Konkrit operasional adalah tindakan mental yang bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek konkret nyata.

Tahap konkrit operasional membuat anak bisa mengoordinasikan beberapa karakteristik, jadi bukan hanya focus pada satu kualitas objek. Pada tahap ini, anak-anak secara

²⁵ Fatimah Ibda, Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget, Jurnal Intelektualita-Volume 3, Nomor 1, 2015, 33-34.

mental bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya hanya mereka bisa lakukan secara fisik, dan mereka dapat membalikkan konkrit operasional ini. Yang penting dalam kemampuan tahap ini adalah pengklasifikasian atau membagi sesuatu menjadi sub yang berbeda-beda dan memahami hubungannya.²⁶

4) Formal Operasional

Tahap formal operasional terjadi pada usia 11 tahun hingga dewasa. Pada fase ini dikenal juga dengan masa remaja. Remaja berfikir dengan cara lebih abstrak, logis dan lebih idealistik. pada tahap ini anak mulai melakukan pemikiran tentang kualitas ideal yang mereka inginkan dalam diri mereka dan diri orang lain. Konsep formal operasional juga menyatakan bahwa anak dapat mengembangkan hipotesis deduktif dengan cara untuk memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan secara sistematis.²⁷

Menurut Piaget, tahap demi tahap perkembangan kognitif merupakan perbaikan dan perkembangan dari tahap yang sebelumnya. Oleh karena itu menurut teori Peaget, setiap individu mengalami perubahan tetap dan tidak melompat-lompat atau mundur. Perkembangan kognitif pada anak juga dapat berbeda dalam memperoleh, menyimpan, serta

²⁶ Siti Aisyah Mu'min, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 2013 hal. 94-95.

²⁷ Leny Marenda, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar, Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman Vol 13 2020 hal 126.

menerapkan pengetahuan. Mereka dapat berbeda dalam cara pendekatan situasi belajar, dalam cara mereka menerima, mengorganisasi dan menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka, dalam cara mereka merespon terhadap metode pengajaran tertentu. Setiap orang memiliki cara-cara sendiri yang disukainya dalam menyusun apa yang dilihat, diingat, dan difikirkannya. Perbedaan-perbedaan antar pribadi yang menetap dalam cara menyusun dan mengola informasi serta pengalaman-pengalaman ini dikenal sebagai gaya kognitif.

Jadi, perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Berbagai pengetahuan tersebut kemudian digunakan sebagai bekal bagi anak usia dini untuk melangsungkan hidupnya dan menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT.

c. Proses Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif sangat penting bagi tumbuh kembang si kecil, karena kemampuan kognitif merupakan fondasi dari kemampuan belajar anak dalam jangka panjang. Kemampuan

kognitif anak tak hanya mencakup kemampuan anak untuk berfikir, belajar, memecahkan masalah, dan bereksplorasi, tapi juga berhubungan dengan perkembangan kemampuan bahasa dan sosial anak.

d. Metode Dalam Perkembangan Kognitif

Untuk membantu perkembangan kognitif, anak perlu dibekali dengan pengalaman belajar yang dirancang melalui kegiatan mengobservasi dan mendengarkan dengan tepat. Macam-macam metode yang bisa digunakan untuk membantu perkembangan kognitif anak usia dini antara lain:

1) Metode bermain

Metode bermain merupakan metode dengan macam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat tidak terlalu mengikat atau fleksibel, kemudian dapat secara imajinatif ditransformasikan ke dalam dunia orang dewasa.

2) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan pada anaka melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, berupa apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas.

3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa. Guru dituntut mendemonstrasikan sesuatu dengan jelas. Alat peraga harus dipersiapkan terlebih dahulu, agar pada saat mendemonstrasikan sesuatu tidak terhambat atau terganggu.

4) Metode tanya jawab / bercakap-cakap

Metode tanya jawab adalah metode dengan cara tanya jawab, guru memberi pertanyaan terbuka, sehingga anak dapat menjawab beberapa kemungkinan, berdasarkan pengalaman anak. Dalam metode ini guru harus berusaha agar anak aktif memberi jawaban atau keterangan, bukan guru yang aktif memberi keterangan.

5) Metode mengucapkan syair

Metode mengucapkan syair adalah suatu cara menyampaikan sesuatu melalui syair yang menarik, yang dibuat guru untuk sesuatu, agar dapat dipahami anak.

6) Metode percobaan / eksperimen

Metode percobaan / eksperimen adalah suatu cara yang dilakukan anak melalui berbagai percobaan yang sesuai dengan usianya. Dalam pelaksanaan metode ini, guru bertindak sebagai

fasilitator. Alat untuk berbagai percobaan hendaknya sudah dipersiapkan guru.

7) Metode bercerita

Metode bercerita adalah cara menyampaikan sesuatu dengan bertutur atau memberikan penerangan / penjelasan secara lisan melalui cerita. Dalam hal ini, guru bukan memberi ceramah pada anak usia dini. Cerita harus menarik, dengan tujuan yang ingin dicapai, sambil memperhatikan gerak-gerak yang wajar dan intonasi yang bervariasi.

8) Metode karyawisata

Metode karyawisata merupakan kunjungan secara langsung ke objek-objek sekitar anak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru menjelaskan sesuatu dengan benda / objeknya, anak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memperhatikan, penelitian objek tersebut.

9) Metode dramatisasi

Metode dramatisasi adalah cara memahami sesuatu melalui peran-peran yang dilakukan oleh tokoh atau benda-benda di sekitar anak, sehingga anak dapat memahami sesuatu sambil berimajinasi. Anak memerankan tokoh sesuai dengan

pilihannya berdasarkan minat. Sebagai contoh akan diilustrasikan pada penerapannya di dalam kelas.²⁸

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pohon Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Pada Siswa Kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya” merujuk pada penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Margithawati, dkk yang berjudul “*Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbentuk Media Pohon Hitung Untuk Mengetahui Perkembangan Kognitif Anak Kelompok BI*”. berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan kognitif anak dengan melalui metode pemberian tugas berbantuan media pohon hitung pada siklus I sebesar 60,50% yang berada pada kategori rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,25% yang tergolong pada kategori tinggi. Jadi, terjadi peningkatan hasil kegiatan belajar dalam perkembangan kognitif pada anak sebesar 24,75%.
2. Penelitian selanjutnya yaitu dari Saryanti La Sule, Rosita Wondal dan Nurhamsa Mahmuud dengan judul “*Pemanfaatan Media Pohon Angka Untuk Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini*” yaitu mereka menyimpulkan bahwasannya media pohon angka ini

²⁸ Yuliani Nurani Sujiono, Metode Pengembangan Kognitif, (Tangerang: Universitas Terbuka 2013), hlm 7.5-7.11

mempunyai pemanfaatan yang cukup besar untuk anak usia dini khususnya di TK A maupun TK B. Dalam pohon angka ini anak-anak dapat mengetahui angka missal dari angka 1 sampai 10 begitupun seterusnya. Hal itu dapat ditingkatkan pada angka selanjutnya sesuai dengan usia.²⁹

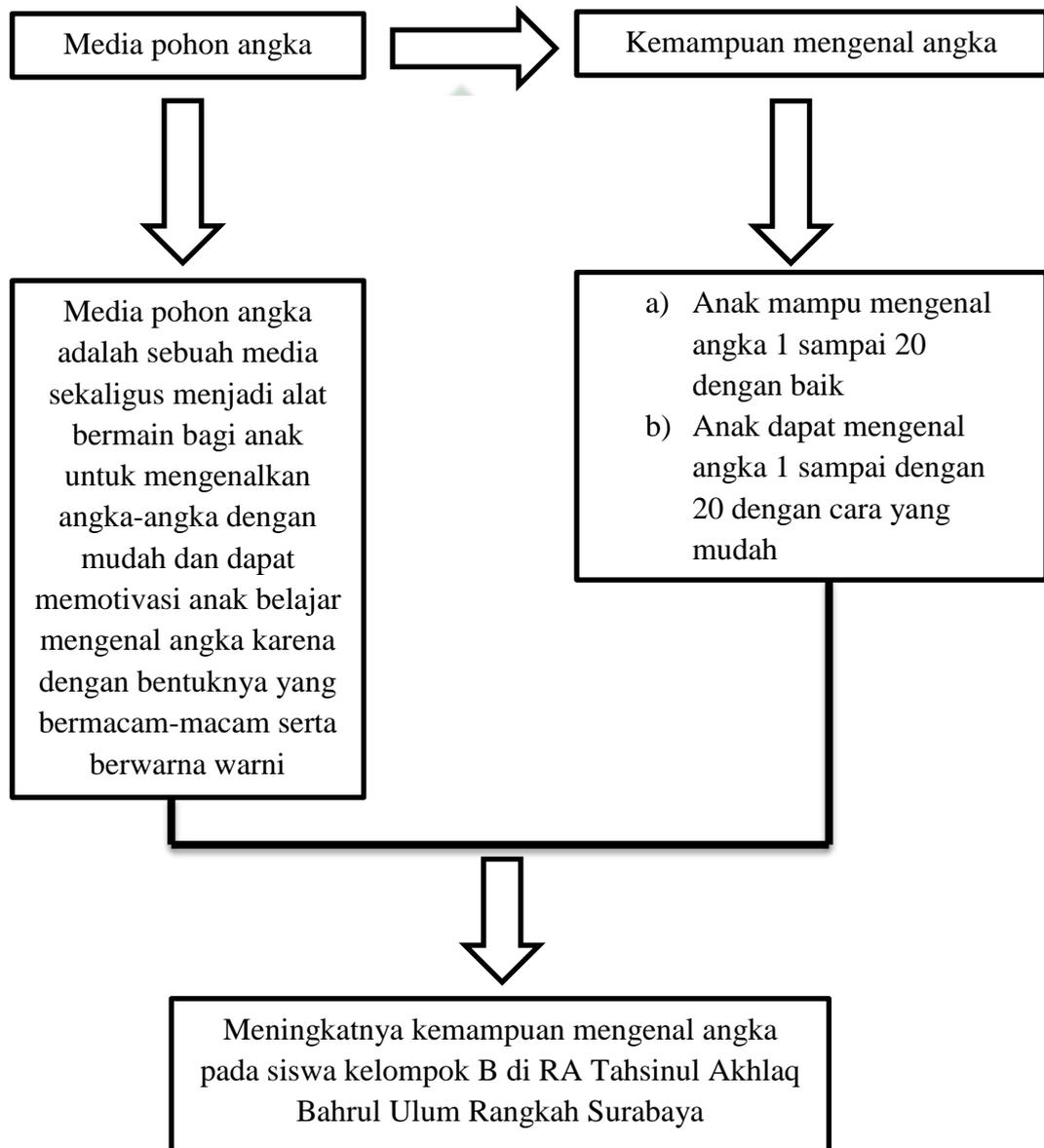
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arisaini M.Pd.I dengan judul “Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Angka di TK Aceh Banda School” yaitu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pohon angka sangat bermanfaat untuk daya ingat mengenal angka di TK Aceh Banda School. Menurut beliau media pohon angka sangat efektif untuk siswa dikarenakan media sangat mudah dibuat dan mudah ditunjukkan kepada anak-anak.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat melihat sejauh mana pengaruh media pohon angka terhadap kemampuan mengenal angka pada kelompok B RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum.

²⁹ Sariyanti La sule, Rosita Wondal, Nurhamsa Mahmuud, “Pemanfaatan media pohon angka untuk mengenal konsep bilangan pada anak usia dini”, (Jurnal Pendidikan), 33

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun rumusan untuk penelitian ini adalah berdasarkan pemaparan teoritik diatas, rumusan hipotesis yaitu:

Ha: Adanya pengaruh media pohon angka terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya.

Ho: Tidak adanya pengaruh media pohon angka terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pohon Angka Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pada Siswa Kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya Tahun Pelajaran 2022-2023” ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan design penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti seberapa besar pengaruh variable bebas (independent) terhadap variable terikat (dependent).

Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan. Dengan demikian, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut pengguna angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan, penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.³⁰

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka-angka dari hasil jawaban dan dianalisa dengan menggunakan alat

³⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2006), hlm 11.

untuk menghitung jumlah dari pengaruh variabel berdasarkan data yang ada, disertai dengan analisa atau menggunakan gambaran mengenai situasi atau kejadian.

Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil). Design yang digunakan ialah *Quasi eksperimental* yang mana design penelitian ini merupakan metode penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada.

Dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan cara mengamati serta mencatat mengenai proses pembelajaran media pohon angka tersebut. Penggunaan metode ini akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dituju dan memecahkan suatu masalah sebagai rujukan tujuan akhir penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di RA TAHSINUL AKHLAQ BHRUL ULUM Rangkah Surabaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan Januari 2023.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan proses yang harus dilalui peneliti dalam melaksanakan penelitian, prosedur penelitian merupakan persyaratan untuk penelitian. Prosedur penelitian pada penelitian diatur dengan sedemikian rupa sehingga implementasi akan lebih sistematis dan terarah. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam prosedur penelitian:

1. Tahap Persiapan

Dengan adanya judul penelitian dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab pendahuluan, maka persiapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a) Menyusun rencana

Dalam menyusun rencana penelitian menetapkan beberapa hal seperti berikut:

1) Judul penelitian

Judul penelitian ini diperoleh dari pustaka yaitu mempelajari beberapa buku, jurnal dan penelitian terdahulu sehingga muncul gagasan tentang tema penelitian dan permasalahan yang diangkat sebagai judul penelitian.

2) Latar belakang masalah

Latar belakang masalah merupakan isi tentang penguatan atas penelitian yang akan diambil. Peneliti menjelaskan secara rinci dan menyeluruh.

3) Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan informasi dari latar belakang masalah sehingga masalah yang akan diteliti semakin jelas.

4) Hipotesis

Hipotesis merupakan pengarah pandangan atau jawaban yang sifatnya masih sementara sehingga perlu di uji kebenarannya.

5) Objek penelitian.

Objek penelitian merupakan sekelompok orang yang akan diteliti

6) Metode penelitian

Metode penelitian digunakan untuk menentukan pendekatan atau metode yang akan digunakan dalam memecahkan rumusan masalah

7) Izin pelaksanaan penelitian.

Izin untuk melaksanakan penelitian, dalam perizinan penulis sekaligus mencari data beserta informasi mengenai judul yang diampuh oleh penulis.

8) Menyiapkan perlengkapan untuk mengumpulkan data.

b) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan metode observasi dengan melibatkan siswa dan guru

sebagai subyek penelitian yaitu siswa usia 5-6 tahun (kelas B) RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya. Pengumpulan data dalam kegiatan observasi ini harus melewati beberapa langkah. Menurut Creswell dalam bukunya ada 10 langkah yang harus dipenuhi ketika melakukan observasi. Langkah-langkah tersebut antara lain adalah:

- 1) Memilih lokasi observasi yang tepat, yang mana peneliti dapat memahami dengan optimal, dan dapat memperoleh data dengan jelas.
- 2) Melakukan observasi sederhana, peneliti dapat melakukan masuk ke lokasi penelitian dimana observasi akan dilakukan. Lakukan perkenalan dengan orang-orang yang ada di lokasi tersebut dan gali data umum.
- 3) Tentukan siapa yang akan diobservasi, kapan observasi akan dilakukan, dan berapa lama observasi dilakukan. Pada tahap ini peneliti sudah dapat menentukan atau memilih subyek yang akan diobservasi serta kemungkinan yang dapat terjadi selama observasi berlangsung.
- 4) Menentukan peran observer dalam observasi yang akan dilakukan. Setelah ketiga tahap tersebut dilakukan peneliti akan lebih mengetahui kemungkinan kelebihan dan kekurangan dari observasi yang akan dilakukan.

- 5) Lakukan observasi berkali-kali untuk mengetahui secara lebih komprehensif perilaku dan lokasi yang diobservasi. Perlu pengulangan observasi agar memperoleh validitas dan reliabilitas hasil observasi yang didapat.
- 6) Buatlah *fieldnotes* dari setiap perilaku yang diobservasi, kemudian lakukan analisis untuk mencari keterkaitan antara perilaku satu dengan perilaku lainnya. pembuatan fieldnotes ini dilakukan setiap kali melakukan observasi. Dari beberapa hasil fieldnotes nantinya akan menggambarkan perbedaan observasi dari pertama hingga ke sekian kalinya.
- 7) Berikan peta gambaran apa saja yang akan diobservasi, kemudian lakukan penggabungan antara perilaku, lingkungan dan informasi lainnya agar dapat diperoleh gambaran secara lebih komprehensif terhadap elemen-elemen observasi.
- 8) Lakukan pencatatan *descriptive fieldnotes* dan *reflective fieldnotes*.
- 9) Dalam peran observer nonpartisipan, lakukan perkenalan dengan subjek yang akan diobservasi tetapi peneliti jangan terlihat aktif dan interaktif agar kehadirannya tidak terlalu menjadi sesuatu yang dipersepsi oleh subjek yang sedang melakukan sesuatu.
- 10) Setelah selesai melakukan observasi, jangan pergi begitu saja meninggalkan lokasi observasi. Secara etika, boleh jadi kita

sudah banyak dibantu oleh orang yang ada di sekitar lokasi penelitian. Selayaknya, izin untuk pamit dan mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu proses observasi yang kita lakukan.³¹

c) Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melaksanakannya melalui beberapa proses yaitu:

1) Mengumpulkan data

Pengumpulan data ini dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

2) Menganalisis data

Menganalisis data ini dilakukan setelah terkumpulnya data sebelumnya baik di awal pembelajaran, proses ataupun saat akhir pembelajaran. Yang mana dalam analisis data ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kognitif anak beserta keberhasilannya.

3) Penyajian data

Dalam tahap penyajian data ini peneliti dapat menulis dan melaporkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dengan

³¹ Haris Herdiansyah, Wawancara Observasi dan Focus Groups (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015), 152.

menuliskan kesimpulan tentang metode yang sudah dilakukan oleh peneliti

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Pengertian dari populasi dalam statistik jumlahnya tidak terbatas dari kelompok/kumpulan orang-orang, namun mengacu pada pada seluru hitungan atau kualitas yang menjadi tidak fokus sebuah kajian.

Sampel sendiri merupakan sebagian atau dari suatu populasi yang mana populasi ini berisi data yang jumlahnya besar. Yang mengakibatkan tidak mungkinnya pengajian terdapat diseluruh data tersebut. Karena subjeknya kurang dari 100.

Populasi dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas B RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya yang berjumlah 19 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang melibatkan semua populasi yang terdiri 19 siswa sebagai subyek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis

sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Instrumen diantaranya:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPPH merupakan salah satu pedoman yang disusun secara sistematis dan terperinci oleh guru tentang proses penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan untuk setiap pertemuan.

Alasan peneliti menggunakan instrumen ini adalah untuk mengetahui kegiatan pembelajaran RA B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya. Dengan adanya pedoman RPPH yang ada peneliti dapat mengetahui susunan kegiatan yang ada di RA tersebut.

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal media pohon angka dan menggunakannya. Lembar observasi ini juga berguna untuk mengetahui perkembangan-perkembangan ataupun pengaruh media pohon angka terhadap siswa RA B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum. Berikut contoh lembar observasi nya:

Tabel 3. 1

**Lembar Observasi Kemampuan Mengenali Angka dengan Penggunaan
Media Pohon Angka**

No	Indikator	Aspek yang dikembangkan	Skor	Catatan Lapangan
1	Menyebutkan lambang bilangan 1-20	Anak belum mampu menyebutkan semua bilangan 1-20	1	
		Anak mampu menyebutkan semua bilangan 1-20 namun tidak mengenali lambang bilangan	2	
		Anak mampu menyebutkan semua lambang bilangan 1-20 tapi belum tepat secara sempurna	3	
		Anak mampu menyebutkan semua lambang bilangan 1-20 dengan tepat dan sempurna	4	
2	Mengetahui atau mengenali bentuk lambang bilangan 1-20	Anak belum mampu mengetahui atau mengenali bentuk lambang bilangan 1-20	1	
		Anak mampu mengetahui atau mengenali bentuk lambang bilangan 1-10 namun tidak belum mampu mengenali bentuk lambang bilangan 11-20	2	
		Anak mampu mengetahui atau mengenali semua bentuk lambang bilangan 1-20 tapi belum tepat secara sempurna	3	
		Anak mampu mengetahui atau mengenali bentuk lambang bilangan 1-20 dengan tepat dan sempurna	4	
3	Mencocokkan dengan tepat bilangan 1-20	Anak belum mampu mencocokkan dengan tepat bilangan 1-20 ke media pohon angka	1	

No	Indikator	Aspek yang dikembangkan	Skor	Catatan Lapangan
	ke media pohon angka sesuai perintah guru	Anak mampu mencocokkan dengan tepat bilangan 1-20 ke media pohon angka namun 50% dari penempatannya kurang benar	2	
		Anak mampu mencocokkan dengan tepat bilangan 1-20 ke media pohon angka tapi belum tepat secara sempurna atau masih 75%	3	
		Anak mampu mencocokkan dengan tepat bilangan 1-20 ke media pohon angka dengan tepat dan sempurna	4	

Keterangan:

- 1 = BB : Belum Berkembang
- 2 = MB : Mulai Berkembang
- 3 = BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- 4 = BSB : Berkembang Sangat Baik

3. Lembar unjuk kerja

Lembar unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan. Lembar unjuk kerja ini berguna untuk menilai kemampuan siswa RA B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya dalam pembelajaran ketika media pohon angka digunakan.

Tabel 3. 2

Tabel Unjuk Kerja Kemampuan Mengenal Angka

No	Aspek yang dinilai	Keterangan	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Menyebutkan lambang bilangan 1-20	Anak belum mampu menyebutkan semua bilangan 1-20				
		Anak mampu menyebutkan semua bilangan 1-20 namun tidak mengenali lambang bilangan				
		Anak mampu menyebutkan semua lambang bilangan 1-20 tapi belum tepat secara sempurna				
		Anak mampu menyebutkan semua lambang bilangan 1-20 dengan tepat dan sempurna				
2	Mengetahui atau mengenali bentuk lambang bilangan 1-20	Anak belum mampu mengetahui atau mengenali bentuk lambang bilangan 1-20				
		Anak mampu mengetahui atau mengenali bentuk lambang bilangan 1-10 namun tidak belum mampu mengenali bentuk lambang bilangan 11-20				
		Anak mampu mengetahui atau mengenali semua bentuk lambang bilangan 1-20 tapi belum tepat secara sempurna				
		Anak mampu mengetahui atau mengenali bentuk lambang bilangan 1-20 dengan tepat dan sempurna				
3	Mencocokkan dengan tepat bilangan 1-20	Anak belum mampu mencocokkan dengan tepat bilangan 1-20 ke media				

No	Aspek yang dinilai	Keterangan	Penilaian			
			1	2	3	4
	ke media pohon angka sesuai perintah guru	pohon angka				
		Anak mampu mencocokkan dengan tepat bilangan 1-20 ke media pohon angka namun 50% dari penempatannya kurang benar				
		Anak mampu mencocokkan dengan tepat bilangan 1-20 ke media pohon angka tapi belum tepat secara sempurna atau masih 75%				
		Anak mampu mencocokkan dengan tepat bilangan 1-20 ke media pohon angka dengan tepat dan sempurna				

Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang kemampuan mengenal angka 1-20 dengan penggunaan media pohon angka pada siswa RA B, RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya.

A. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data dan menjawab permasalahan dalam penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Analisis kemampuan mengenal angka

Analisis kemampuan mengenal angka dilakukan pada saat anak dalam proses belajar dan bermain dengan menggunakan media pohon angka. Data tentang kemampuan mengenal angka anak selama proses

pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus presentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

F = frekuensi anak

N = jumlah anak keseluruhan

100= konstanta ³²

Tabel 3. 3

Kriteria Penilaian Kemampuan Mengenal Angka Anak

Persentase	Katagori	Skor
0%-25%	Belum Berkembang (BB)	1
26%-50%	Mulai Berkembang (MB)	2
51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
76%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Sumber: Depdiknas Pedoman Penelitian di Taman Kanak-Kanak

Setelah mengetahui persentase tersebut, langkah selanjutnya menentukan predikat yang telah dijadikan pedoman penilaian. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu berupa peningkatan dalam kemampuan mengenal

³² Sudjana, Metode Statistik, (Bandung: Tarsito, 2005), hal 50.

angka dan menunjukkan rata-rata kelas yang mencapai presentase 75% dikatakan kemampuan mengenal angka sudah berkembang sangat baik .



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Ra Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum

RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum merupakan lembaga yang ada di dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya. Tidak hanya jenjang Raudhotul Athfal, di dalam Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum ini juga terdapat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Berikut profil dari RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya

Nama Sekolah : RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum

Alamat Sekolah : Jl. Rangkah Masjid Gang Buntu 1 no 9

Kecamatan : Tambaksari

Kabupaten/kota : Surabaya

Provinsi : Jawa Timur

No HP : 082199681992

NSPP : 101235780074

NPSN : 69749975

Email : ra.101235780074@gmail.com

Akreditasi : B

Tahun Beroperasi : 1958

Waktu Pembelajaran : Pagi sampai siang

Visi

1. Teguh dalam iman dan taqwa
2. Luhur dalam akhlaqul karimah
3. Unggul dalam meraih prestasi

Misi

1. Menumbuh kembangkan nilai agama dalam aplikasi kehidupan sehari-hari
2. Meletakkan pembelajaran yang faham dan mantap
3. Menuntaskan wajib belajar
4. Meningkatkan sumber daya tenaga pendidikan

Tabel 4.1

Daftar Guru RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum

No	Nama	Jabatan
1	Chifdziyatul Maulidah S.Pd,i	Kepala RA
2	Isnur Faridah S.Pd,i	Guru kelas kelompok A
3	Siti Khotimah S.Pd,i	Guru kelas kelompok B
4	Wirdatul Jannah	Guru kelas kelompok A
5	Syafaah Maulidiyah	Guru kelas kelompok B

B. HASIL PENELITIAN

1) Penerapan Media Pohon Angka

Media pohon angka merupakan sebuah media yang sangat membantu anak-anak untuk mengenalkan angka-angka. Media pohon

angka ini membantu memudahkan siswa RA untuk mengenal angka-angka terutama angka 1 sampai 20. Dengan adanya media pohon angka dengan bermacam-macam warna dan bentuk membuat anak tidak bosan untuk belajar mengenal angka. Adapun langkah-langkah penggunaan media pohon angka antara lain:

- a) Menunjukkan media pohon angka kepada anak-anak
- b) Menjelaskan kegunaan media pohon angka
- c) Menunjukkan angka-angka yang ada di media pohon angka
- d) Meminta anak untuk berhitung 1-20 sesuai dengan angka yang ada di media pohon angka
- e) Mencoba memberikan pertanyaan kepada anak terkait angka 1-20 yang telah disediakan atau yang sudah ditempelkan di media pohon angka
- f) Guru melepas beberapa angka yang ada di media pohon angka
- g) Meminta anak untuk maju ke depan menempelkan angka-angka yang disebutkan guru ke media pohon angka

2) Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka dengan Media Pohon Angka

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh media pohon angka terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya tahun pelajaran 2022-2023.

1) Hasil pengisian lembar observasi Pretest

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melihat bagaimana kemampuan mengenal angka di kelompok B RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum. Dengan melakukan pengisian lembar observasi dan rekapan jumlah hasil pengisian lembar observasi pada masing-masing anak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Lembar Pre-Test

No	Nama	Skor	Persentase	Kriteria
1	Abdu Ariqin Halim	5	26,32	Mulai Berkembang
2	Abdul Majid	4	21,05	Belum Berkembang
3	Ach Riski Febianto	6	31,58	Mulai Berkembang
4	Afif Ariqin Syamil	6	31,58	Mulai Berkembang
5	Alisha Khoira Wilda	4	21,05	Belum Berkembang
6	Arsenio Fahreza Putra P	5	26,32	Mulai Berkembang
7	Aufiny Shilah Wafirah	8	42,11	Mulai Berkembang
8	Fadhela Adzkia Felisa	8	42,11	Mulai Berkembang
9	Fatin Darrotu Alfiatun N	7	36,84	Mulai Berkembang
10	Moch. Azka Adhikari	4	21,05	Belum Berkembang
11	Muhamad Harun Ar-Rasyid	7	36,84	Mulai Berkembang
12	Muhammad Khubbi Satriyo	5	26,32	Mulai Berkembang
13	Muhammad Mifdhol Alim	5	26,32	Mulai Berkembang
14	Muhammad Romadotul Imam	9	47,37	Mulai Berkembang
15	Octa Putri Andriani	9	47,37	Mulai Berkembang
16	Putri Salsabila	9	47,37	Mulai Berkembang
17	Samsul Arifin	6	31,58	Mulai Berkembang

18	Bintang	4	21,05	Belum Berkembang
19	Maisa	5	26,32	Mulai Berkembang
RATA-RATA PERSENTASE			32,13	Mulai Berkembang

Berdasarkan hasil observasi pada pre test dapat dilihat kemampuan mengenal angka kelompok B RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya di awal sebelum adanya tindakan media pohon angka. Adapun hasil pre test untuk kategori kemampuan mengenal angka belum berkembang sebanyak 4 orang anak (21,05%) dan kategori mulai berkembang sebanyak 15 orang anak (78,95%) dan belum ada anak yang memiliki kemampuan mengenal angka dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

2) Hasil pengisian lembar observasi post test

1) Post Test I

Setelah melakukan penelitian, peneliti melihat bagaimana kemampuan mengenal angka pada pertemuan pertama dengan melakukan pengisian lembar observasi dan melakukan rekapan jumlah hasil pengisian lembar observasi. Penelitian penggunaan media pohon angka dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Dimana berdasarkan hasil perhitungan pada post test pertemuan pertama terdapat pengaruh media pohon angka terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa kelompok B

di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya.

Berikut hasil observasi peneliti pada post test pertama:

Tabel 4.3

Lembar Post-Test I

No	Nama	Skor	Persentase	Kriteria
1	Abdu Ariqin Halim	8	42,11	Mulai Berkembang
2	Abdul Majid	7	36,84	Mulai Berkembang
3	Ach Riski Febianto	9	47,37	Mulai Berkembang
4	Afif Ariqin Syamil	9	47,37	Mulai Berkembang
5	Alisha Khoira Wilda	7	36,84	Mulai Berkembang
6	Arsenio Fahreza Putra P	8	42,11	Mulai Berkembang
7	Aufiny Shilah Wafirah	11	57,90	Berkembang Sesuai Harapan
8	Fadhela Adzkia Felisa	11	57,90	Berkembang Sesuai Harapan
9	Fatin Darrotu Alfiatun N	10	52,63	Berkembang Sesuai Harapan
10	Moch. Azka Adhikari	7	36,84	Mulai Berkembang
11	Muhamad Harun Ar-Rasyid	10	52,63	Berkembang Sesuai Harapan
12	Muhammad Khubbi Satriyo	8	42,11	Mulai Berkembang
13	Muhammad Mifdhol Alim	8	42,11	Mulai Berkembang
14	Muhammad Romadotul Imam	12	63,16	Berkembang Sesuai Harapan
15	Octa Putri Andriani	12	63,16	Berkembang Sesuai Harapan
16	Putri Salsabila	12	63,16	Berkembang Sesuai Harapan
17	Samsul Arifin	9	47,37	Mulai Berkembang
18	Bintang	7	36,84	Mulai Berkembang
19	Maisa	8	42,11	Mulai Berkembang
RATA-RATA PERSENTASE			47,92	Mulai Berkembang

Dari hasil observasi post test pertama dapat dilihat pengaruh kemampuan mengenal angka di awal sebelum adanya media pohon angka. Adapun hasil post test I untuk kategori kemampuan mengenal angka belum berkembang mengalami penurunan yakni tidak ada satu pun anak yang belum berkembang dalam mengenal angka. Kategori mulai berkembang sebanyak 12 orang anak (63,16%), kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 7 orang anak (36,84%) dan belum ada anak yang memiliki kemampuan mengenal angka dengan kategori berkembang sangat baik.

2) Post Test II

Dilanjutkan dengan pertemuan kedua, dengan pertemuan kedua peneliti kembali melihat bagaimana kemampuan berhitung anak dengan melakukan observasi kembali. Dimana berdasarkan hasil perhitungan pada post test pertemuan kedua juga terdapat pengaruh media pohon angka terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya. Berikut hasil observasi peneliti pada post test kedua:

Tabel 4.4
Lembar Post test 2

No	Nama	Skor	Persentase	Kriteria
1	Abdu Ariqin Halim	10	52,63	Berkembang Sesuai Harapan
2	Abdul Majid	9	47,37	Mulai Berkembang
3	Ach Riski Febianto	11	57,90	Berkembang Sesuai Harapan
4	Afif Ariqin Syamil	11	57,90	Berkembang Sesuai Harapan
5	Alisha Khoira Wilda	9	47,37	Mulai Berkembang
6	Arsenio Fahreza Putra P	10	52,63	Berkembang Sesuai Harapan
7	Aufiny Shilah Wafirah	13	68,42	Berkembang Sesuai Harapan
8	Fadhela Adzkie Felisa	13	68,42	Berkembang Sesuai Harapan
9	Fatin Darrotu Alfiatun N	14	73,68	Berkembang Sesuai Harapan
10	Moch. Azka Adhikari	9	47,37	Mulai Berkembang
11	Muhamad Harun Ar-Rasyid	11	57,90	Berkembang Sesuai Harapan
12	Muhammad Khubbi Satriyo	10	52,63	Berkembang Sesuai Harapan
13	Muhammad Mifdhol Alim	11	57,90	Berkembang Sesuai Harapan
14	Muhammad Romadotul Imam	14	73,68	Berkembang Sesuai Harapan
15	Octa Putri Andriani	14	73,68	Berkembang Sesuai Harapan
16	Putri Salsabila	13	68,42	Berkembang Sesuai Harapan
17	Samsul Arifin	9	47,37	Mulai Berkembang
18	Bintang	9	47,37	Mulai Berkembang
19	Maisa	10	52,63	Berkembang Sesuai Harapan
RATA-RATA PERSENTASE			58,17	Berkembang Sesuai Harapan

Dari hasil observasi post test kedua dapat dilihat pengaruh kemampuan mengenal angka dengan adanya media pohon angka. Adapun hasil post test II untuk kategori kemampuan mengenal angka belum berkembang mengalami penurunan yakni tidak ada satu pun anak yang belum berkembang dalam mengenal angka. Kategori mulai berkembang sebanyak 5 orang anak (26,32%), kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 14 orang anak (73,68%) dan masih belum ada anak yang memiliki kemampuan mengenal angka dengan kategori berkembang sangat baik.

3) Post Test III

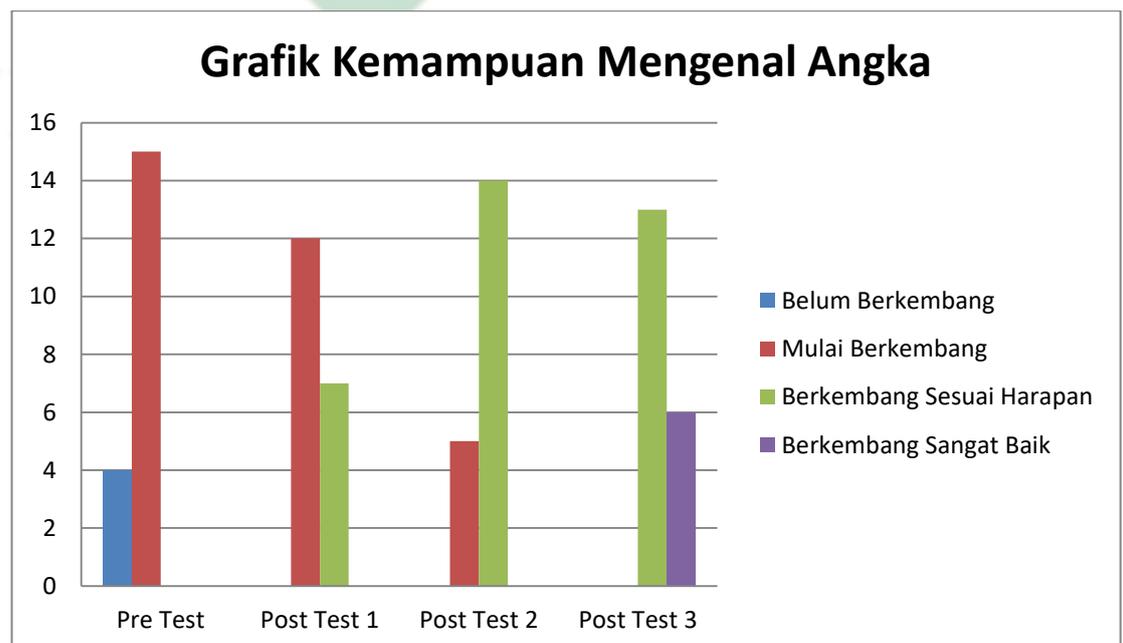
Dan dilanjutkan lagi di pertemuan ketiga, dengan pertemuan ketiga peneliti kembali melihat bagaimana kemampuan berhitung anak dengan melakukan observasi kembali. Dimana berdasarkan hasil perhitungan pada post test pertemuan ketiga juga terdapat pengaruh media pohon angka terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya. Berikut hasil observasi peneliti pada post test ketiga:

Tabel 4.5
Lembar Post test 3

No	Nama	Skor	Persentase	Kriteria
1	Abdu Ariqin Halim	13	68,42	Berkembang Sesuai Harapan
2	Abdul Majid	11	57,90	Berkembang Sesuai Harapan
3	Ach Riski Febianto	13	68,42	Berkembang Sesuai Harapan
4	Afif Ariqin Syamil	13	68,42	Berkembang Sesuai Harapan
5	Alisha Khoira Wilda	12	63,16	Berkembang Sesuai Harapan
6	Arsenio Fahreza Putra P	12	63,16	Berkembang Sesuai Harapan
7	Aufiny Shilah Wafirah	18	94,74	Berkembang Sangat Baik
8	Fadhela Adzkia Felisa	17	89,47	Berkembang Sangat Baik
9	Fatin Darrotu Alfiatun N	18	94,74	Berkembang Sangat Baik
10	Moch. Azka Adhikari	12	63,16	Berkembang Sesuai Harapan
11	Muhamad Harun Ar-Rasyid	17	89,47	Berkembang Sesuai Harapan
12	Muhammad Khubbi Satriyo	13	68,42	Berkembang Sesuai Harapan
13	Muhammad Mifdhol Alim	17	89,47	Berkembang Sesuai Harapan
14	Muhammad Romadotul Imam	16	84,21	Berkembang Sangat Baik
15	Octa Putri Andriani	18	94,74	Berkembang Sangat Baik
16	Putri Salsabila	18	94,74	Berkembang Sangat Baik
17	Samsul Arifin	11	57,90	Berkembang Sesuai Harapan
18	Bintang	12	63,16	Berkembang Sesuai Harapan
19	Maisa	13	68,42	Berkembang Sesuai Harapan
RATA-RATA PERSENTASE			75,90	Berkembang Sangat Baik

Dari hasil observasi post test ketiga dapat dilihat pengaruh kemampuan mengenal angka dengan adanya media pohon angka. Adapun hasil post test III untuk kategori kemampuan mengenal angka belum berkembang dan kategori mulai berkembang mengalami penurunan yakni tidak ada satu pun anak yang belum berkembang ataupun mulai berkembang dalam mengenal angka. Pada kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 13 orang anak (68,42%) dan pada kategori berkembang sangat baik sebanyak 6 orang anak (31,58%).

Untuk melihat bagaimana perbedaan perkembangan kemampuan mengenal angka pada siswa kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya mulai dari Pre Test sampai Post Test pertemuan ketiga maka dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



3) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data observasi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Tujuannya untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Data	Asymp Sig (2-tailed)	Hasil
Pretest	0,001	Tidak Normal
posttest	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan data penelitian tidak berdistribusi normal, oleh karena itu untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon* (Uji-W). Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika $\text{sig} \leq 0,05$ dan H_0 diterima jika $\text{sig} > 0,05$ karena taraf signifikansinya adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji *Wilcoxon* (Uji-W) sebagai berikut.

Tabel 4.7. Uji t Pretest-Posttest

Data	t	Asymp Sig (2-tailed)	Simpulan
Pretest-Posttest	-4,521	0,000	Ada perbedaan

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar -4,521 dan sig 0,000. Nilai sig menyatakan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil *pretest* dengan *posttest*. Artinya, ada perbedaan kemampuan mengenal angka pada siswa kelompok B di RA

Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya sebelum dan setelah menggunakan media pohon angka, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran media pohon angka terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya. Jika dilihat dari rata-rata hasil pretest-posttest, peningkatannya adalah 43,77.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan penelitian diketahui bahwa media pohon angka berpengaruh terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya.

Adapun kenaikan rata-rata hasil penelitian dimana pada saat Pre Test rata-rata kemampuan berhitung anak adalah 32,13 dan pada saat Post Test pertemuan pertama menjadi 47,92 dimana terdapat kenaikan sebesar 15,79. Kemudian untuk Post Test pertemuan kedua dimana rata-rata kemampuan anak menjadi 58,17 dan di lanjutkan dengan pertemuan ketiga rata-rata kemampuan anak mengenal angka menjadi 75,90.

Hal ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia dini. Dengan adanya bantuan media pohon angka dapat mempengaruhi pengenalan angka terutama untuk anak RA yang masih sulit untuk mengenal angka. Media pohon angka juga sangat mudah dipahami oleh anak-anak.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat memahami penggunaan media pohon angka sangat efektif untuk siswa karena media pohon angka merupakan media peraga secara langsung yang dapat ditampilkan dan ditunjukkan kepada anak-anak dengan terlihat simpel namun sangat membantu siswa dalam memahami angka dan mengingatnya. Media pohon angka juga dapat memberikan motivasi kepada siswa kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya dalam mengenal angka serta mengingatnya dengan mudah.

Menurut Arisnaini, kemampuan anak mengenal angka memerlukan konsep berpikir tentang objek, benda atau kejadian. Anak mulai mengenal simbol (kata-kata, angka, gerak tubuh atau gambar) untuk mewakili benda-benda yang ada di lingkungannya. Karena cara berpikir anak masih tergantung pada objek konkrit serta tergantung pada rentang waktu kekinian dan tempat dimana ia berada, mereka belum berpikir secara abstrak sehingga memerlukan simbol yang kongkrit saat guru menanam suatu konsep kepada anak usia dini. Media pohon angka merupakan suatu inovasi dari media pembelajaran. Dengan adanya pohon angka anak lebih meningkatkan kognitif mengenal angka dan mampu berpikir dengan menggunakan lambing bilangan. Media pohon angka adalah sebuah media sekaligus menjadi alat bermain bagi anak melalui permainan anak dapat mengetahui banyak hal. Mereka dapat mengenal angka dan memperoleh pengalaman baru. Dengan media pohon angka dapat membantu anak dalam mengenal konsep bilangan. Dengan kegiatan bermain menggunakan

angka-angka pada media pohon angka dapat meningkatkan kualitas berpikir anak. Anak dapat mengambil setiap angka pada media pohon angka, menyebutkan angka tersebut serta memasang angka pada media pohon angka adalah suatu kegiatan yang menarik serta menyenangkan pada anak. Anak antusias untuk menunjukkan dan menyebutkan angka-angka yang tersedia dengan gembiranya. Hal ini sangat membantu anak dalam memahami konsep bilangan khususnya pada angka 1 sampai dengan angka 10 maupun angka 1 sampai 20 dengan baik dan benar.

Media pohon angka ini berfungsi untuk mempermudah anak dalam memahami, mengingat dan belajar menyenangkan tentang angka, selain itu alat dan bahan pembuatan media ini sangat mudah ditemukan jadi pihak sekolah yang akan menyediakan semua bahan tersebut. Kemudian pelaksanaan media pohon angka ini juga dilaksanakan oleh guru dalam kelas secara langsung serta menyesuaikan sub tema dengan pembelajaran siswa, selain itu guru juga melakukan evaluasi kepada anak sehingga guru bisa mengetahui perkembangan kemampuan anak mengenal angka setiap pertemuannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, menjelaskan mengenai pengaruh media pohon angka terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan mengenal angka sebelum menggunakan media pohon angka pada siswa kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya masih 21,05 kategori belum berkembang dan 78,95 mulai berkembang.
2. Kemampuan mengenal angka setelah menggunakan media pohon angka pada siswa kelompok B di RA Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Surabaya dengan adanya observasi post test 1 hingga post test 3 dapat disimpulkan bahwa 68,42 kategori berkembang sesuai harapan dan 31,58 berkembang sangat baik.
3. Penggunaan media pohon angka dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengenal angka dibandingkan dengan tidak menggunakan media pohon angka. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test peneliti selama tiga kali. Dari rata-rata hasil *pretest-postest* diperoleh peningkatan sebesar 43,77.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini maka diperoleh hasil yang lebih baik peningkatan kemampuan mengenal angka anak yang efektif maka dapat disimpulkan beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu:

1. Bagi Guru

Diharapkan adanya dukungan dan motivasi dari merupakan factor yang sangat penting terhadap pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan mengenal angka anak. Hal ini perlu dipertahankan agar anak selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran mengenal angka dengan media apapun itu.

2. Bagi Sekolah

Guru hendaknya dimotivasi untuk selalu lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa, serta menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan.

3. Bagi Peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat menerima penggunaan media pohon angka di lain waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Maerena, Mona 2014. *Studi Kemampuan Berhitung Anak TK Kelompok B se Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta* (Skripsi –Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta).
- Lestari, Gunarti Dwi dan Fitri, Ruqoyyah. *Number Sense untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia).
- Fauziah, Putri Ratna, Yulianti, Nanik & Nuriman, (2017). *Peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi dengan media sempoa pada anak kelompok B1 di TK Amelia kecamatan Summersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016-2017*, (Jurnal Edukasi—Universitas Jember, Jember).
- Arsyad, Azhar 2011. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada).
- Rawa, Natalia Rosalina dkk, (2019). *Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TTK Satap St. Theresia wolomeli Kabupaten Ngada*.
- Romlah, Medinda., Kurniah, Nina & Wembrayarli, (2016). *Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui kegiatan bermain sempoa*, (Jurnal Ilmiah Potensia).
- Muhaimin & Mujib, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Trigenda Karya, Bandung).
- Indriana, Dian. *Ragam Alat Bantu Pengajaran* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011).
- Miftah, M. *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*.
- Susanti & Zulfiana, Affrida. *Jenis-jenis media dalam pembelajaran*.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru).
- Putu, Budiartini Desak., Jampel, I Nyoman & Asril, Nice Maylani (2014). *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan* (e-Journal PG-PIAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Bali).
- Setiawan, Rudy Dkk (2017). *Alternatif Peningkatan Kreatifitas Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Melalui Media Pohon Matematika*. (Journal Of Mathematic Education Scence And Technology).

- Guslida & Kurnia, Rita (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Pekanbaru).
- Vigotsky dalam Megawangi (2009). *Sepuluh Angka untuk Anak-anak*, (Jakarta, Angkasa Group).
- Departemen Pendidikan Nasional, Loc.cit.
- L, Zulkifli. *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Yusuf, Syamsul L.N (2013). *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada).
- Hari, Cristiana. *Perkembangan Anak*, (Depok : Prenadamedia Group).
- Sumyadew, Ni Luh (2014), *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbantuan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif*, (Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru PAUD).
- Rini (2006), *Psikologi Prkmbangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Setiono, Kusdiratri (2009), *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Widya Padjajaran).
- Syarifin, Ahmad (2017), *Percepatan Perkembangan Kognitif Anak: Analisis terhadap Kemungkinan dan Persoalannya*, (Jurnal Al-Bahtsu).
- Ibda, Fatimah (2015), *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*, (Jurnal Intelektualita)
- Mu'min, Siti Aisyah (2013), *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Jurnal Al-Ta'dib).
- Marenda, Leny (2020), *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman).
- Sujiono, Yuliani Nurani (2013), *Metode Pengembangan Kognitif*, (Tangerang: Universitas Terbuka).

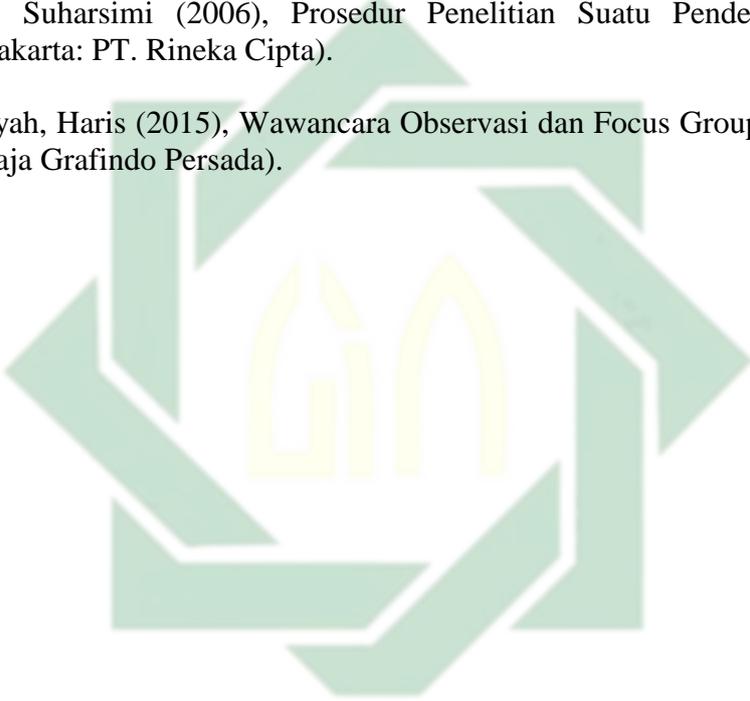
Sule, Sariyanti La., Wondal, Rosita & Mahmud, Nurhamsa, Pemanfaatan media pohon angka untuk mengenal konsep bilangan pada anak usia dini, (Jurnal Pendidikan).

Sugiyono (2006), *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta).

Sukmadinata, Nana Syaodih (2016), *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Arikunto, Suharsimi (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

Herdiansyah, Haris (2015), *Wawancara Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A